

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN
DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

NURAINUN ALFITRI NASUTION

NIM. 03.06.173232

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEG ERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN
DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

NURAINUN ALFITRI NASUTION

NIM. 03.06.173232

DOSEN PEMBIMBING I



Dr. Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 197012311998031023

DOSEN PEMBIMBING II



Dr. Pangulu A. Karim Nst. Lc, MA

NIP. 197307162007101003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN
DI KELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH

NURAINUN ALFITRI NASUTION
NIM. 03.06.173232

DOSEN PEMBIMBING I

Dr. Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

DOSEN PEMBIMBING II

Dr. Pangulu A. Karim Nst. Lc, MA
NIP. 197307162007101003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax.6615683 Medan
Estate 203731 Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI ELAS IV MIS AL – IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022**" yang disusun oleh NURAINUN ALFITRI NASUTION yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal :

14 SEPTEMBER 2021 M
06 SAFAR 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag. MA
NIP.19701231 199803 1 023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 19890510 201801 1 002

Anggota Penguji

1. **Dr. Sapri, S.Ag. MA**
NIP.19701231 199803 1 023

2. **Dr. Pangulu A. Karim Nst. Lc.MA**
NIP. 19730716 200710 1 003

3. **Drs. Muhammad Syaifullah, M.Ag**
NIP. 19700920 199703 1 004

4. **Safran, M.Pd.I**
NIP. 19870906 201903 1 012

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardiana, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683 Medan Estate 203731
Email : fitk@uinsu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nurainun Alfitri Nasution
Nim : 0306173232
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tanggal Sidang : 14 September 2021
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.

No	Penguji	Bidang	Perbaikan	Paraf
1	Dr. Sapri, S.Ag, MA	Agama	Tidak ada	
2	Dr. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA	Pendidikan	Tidak ada	
3	Drs. Muhammad Syaifullah, M.Ag	Metodologi	Tidak ada	
4	Safran, M.Pd.I	Hasil	ada	

Medan, September 2021

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I

NIP. 19890510 201801 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nurainun Alfitri Nasution
NIM : 0306173232
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan semuanya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021



Nurainun Alfitri Nasution

NIM. 03.06.173232

Medan, 10 September 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Nurainun Alfitri Nasution

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurainun Alfitri Nasution yang berjudul "**Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas IV MIS AI – Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022**" Saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Sapri. S.Ag. M.A
NIP:1970123111998031023

Pembimbing II



Dr. Pangulu A. Karim Nst. Lc. M.A
NIP: 197307162007101003

ABSTRAK



Nama : Nurainun Alfitri Nasution
NIM : 0306173232
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Pembimbing I : Dr. Sapri, S.Ag, MA
Pembimbing II : Dr. Pangulu A. Karim Nst. Lc, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata Kunci : *Ice Breaking*, hasil Belajar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Matematika pada materi pecahan di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Ajaran 2021/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*, sampel dari penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berjumlah 60 siswa. Instrument pengumpulan data menggunakan tes *Pretest* dan *Posttest*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan dengan menerapkan teknik pembelajaran *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 41,17$ dan diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,6706$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,17 > 1,6706$ dengan db = 58 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Sapri S.Ag. MA
NIP. 197012311998031023

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada umat manusia. Sholawat dan salam semoga tetap kepada Nabi Muhammad saw, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa. Atas kehendakNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV MIS AL-IKHLAS KISARAN TAHUN AJARAN 2021/2022.”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada program PGSD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Terimakasih saya ucapkan kepada motivator terbaik, yaitu Alm. Bapak **Alpain Nasution** dan Ibu **Kutailah Khairani**, dan adik **Adlin Ashari Nasution** yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa restu dalam penulisan skripsi saya, tanpa mereka peneliti tidak akan sampai di tahap ini. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, MA**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi I yang selalu member arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak **Dr. Pangulu A. Karim Nst. Lc, MA**, selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberi arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu **Dra. Rosdiana**, selaku kepala sekolah MIS Al-Ikhlash yang telah memberikan kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.

6. Ibu **Hafni Indrayani, S.Pd.I**, selaku wali kelas IV A dan ibu **Juliani, S.Pd**, selaku wali kelas IV B yang telah memberi bantuan dalam penelitian.
7. Teristimewa kepada Om **Ali Akbar**, Ibu **Ros**, Ibu **Yusnidar**, Uwak **Jurmiah**, kakak **Ayu**, kak **Dinda** dan juga Adik **Nuraini** selaku orang-orang yang membuat penulis lebih termotivasi atas nasehat dan semangat yang mereka berikan bagi penulis sehingga mampu melakukan penulisan ini.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan** stambuk 2017, yang menemani dalam menimba ilmu di dalam kelas.
9. Teman seperjuangan yang selalu setia selama menjadi Mahasiswa Saudari **Sri Rahayu Suhartina** dan **Sonia Desmawar Dhani**, yang telah memberikan informasi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan **Atiroh Irbah, Ade Suryani Hasibuan, Siti Chatidjah, Nuraini**, dan **Raja Gunti Ritonga** yang selalu setia selama menjadi Mahasiswa dan selalu memberi semangat dan dorongan serta membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan proposal ini.

Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah swt dan senantiasa selalu berada dalam lindungan Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum wr, wb.

Medan, September 2021

Hormat Penulis

Nurainun Alfitri Nasution
NIM. 03.06.173232

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	7
a. Pengertian Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	7
b. Fungsi <i>Ice Breaking</i>	12
c. Macam-Macam Bentuk Dan Jenis <i>Ice Breaking</i>	14
d. Pelaksanaan Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	19
e. Syarat-Syarat Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i> ..	20
f. Manfaat Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Ice Breaking</i>	20
2. Matematika	21
3. Pecahan.....	23
4. Hasil Belajar.....	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
c. Manfaat Hasil Belajar	29
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Sampel	34
D. Desain Penelitian.....	35
E. Defenisi Operasional	35
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrument Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Tempat Penelitian	45
B. Tahapan Penelitian	49
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	34
Tabel 3.2	35
Table 3.3	40
Tabel 4.1	47
Tabel 4.2	48
Tabel 4.3	49
Tabel 4.4	52
Tabel 4.5	53
Tabel 4. 6	54
Tabel 4.7	55

DAFTAR LAMPIRAN

RPP	66
Pernyataan Validator	72
Lembar Kerja Siswa	73
Daftar Siswa Kelas Eksperimen	76
Daftar Siswa Kelas Kontrol	78
Uji Validitas Soal	80
Uji Normalitas Kelas Kontrol	82
Uji Normalitas Kelas Eksperimen	83
Pengujian Reliabilitas	84
Perhitungan Uji Hipotesis Soal	87
Surat Izin Penelitian	88
Surat Balasan Penelitian	89
Dokumentasi Bangunan Sekolah	90
Dokumentasi Ruang Kepala Sekolah dan Guru	91
Dokumentasi Ruang	94
Dokumentasi Wawancara	95
Dokumentasi Responden	96
Dokumentasi <i>Prettest</i> dan <i>Posttest</i>	96
Dokumentasi Foto Bersama	98

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat siswa mendapatkan pendidikan secara formal dan sarana tempat terjadinya interaksi antara pengajar dengan siswanya baik guru dengan individu maupun guru dengan kelompok siswanya. Guru selaku pendidik sudah selayaknya mendidik para siswanya untuk menjadi siswa yang bermanfaat untuk Negara di kemudian hari. Guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran disekolah, jadi sudah sepatutnya guru harus memikirkan bagaimana siswa tersebut tertarik dalam proses belajar.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar apabila siswa tertarik pada apa yang sedang dipelajarinya. Ketertarikan siswa akan materi yang dipelajari akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, minat sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Siswa akan lebih tertarik untuk mengemukakan pendapatnya, lebih berani tampil, bersunggu-sungguh, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Belajar yang dibarengi dengan minat akan lebih mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dari pada belajar tanpa dibarengi oleh minat. Dengan adanya minat belajar, maka siswa akan mudah mengenal dan memahami materi yang sedang dipelajari. Sebaliknya untuk siswa yang tidak memiliki minat belajar biasanya kurang memiliki perhatian dalam proses pembelajaran, tidak bersunggu-sungguh, tidak bersemangat, tidak berani tampil, dan takut untuk bertanya.

Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, jika minat belajar siswa baik hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu tahap-tahap awal suatu proses belajar mengajar

hendaknya dimulai dengan usaha membangkitkan minat. Minat harus senantiasa dijaga selama proses belajar mengajar berlangsung. Karena minat itu mudah sekali berkurang atau hilang selama proses belajar mengajar.

Membangkitkan minat belajar siswa merupakan tugas guru. Guru adalah pelaksana pendidikan sekaligus merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dalam pelaksanaan tugas dan kegiatannya sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi menyebabkan guru harus mampu menumbuhkembangkan kreasi dan kreativitas siswa¹.

Guru sebagai faktor utama mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Guru sangat berperan menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang di dapat berdaya guna dan berhasil². Selain itu juga guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang berhubungan dengan pengajaran.

Keterampilan guru saat mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena jika seorang guru tidak menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, maka tidak akan tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan membuat siswa tertarik dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan

¹Hodriani. 2013. "Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar". Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 10 No. 01. h. 23.

²Sri Sunarti dan Widyaiswara Pertama. 2010. *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakter Dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Bahasa Inggris*. Kementerian Pendidikan Nasional. h. 5.

teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian amat besar untuk ilmu-ilmu lain. Dengan makna lain bahwa matematika mempunyai peranan yang sangat esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi³.

Peran penting matematika yaitu *“It would be very difficult-perhaps impossible-to live a normal life in very many parts of the world in the twentieth century without making use of mathematics of some kind”*⁴. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting yang harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa kita sadari semua aktivitas kehidupan sehari-hari kita pasti berkaitan dengan matematika. Oleh karena itu untuk mencapai penguasaan siswa terhadap matematika harus dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, pembelajaran matematika selalu dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan pembelajaran yang menakutkan, sehingga membuat siswa muak dan malas dalam mengikuti pembelajaran matematika. Padahal pembelajaran matematika lebih dominan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara kepada seorang guru matematika di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran. Guru telah mengevaluasi siswanya pada setiap materi, dan guru menyimpulkan hasil evaluasinya bahwa materi tersulit bagi siswanya adalah bilangan pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami

³Muhammad Daut Siagian. 2016. *“Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika”*. MES (Journal Of Mathematics Education And Science). Vol. 02. No. 1. h. 60.

⁴Melisa. 2020. *Siapa Bilang Mengajar Matematika Sulit*. Guepedia. h. 38.

materi bilangan pecahan juga disebabkan oleh sulitnya guru dalam menentukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena siswa di jenjang Madrasah maupun sekolah dasar belum bisa berpikir secara abstrak mereka harus diberi penjelasan secara konkret, dengan hal ini siswa menjadi malas dan tidak berminat dalam memahami materi tersebut sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika materi pecahan dibuat semenarik mungkin sehingga menyenangkan bagi siswa, sudah selayaknya sebagai seorang guru harus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Diantaranya hal yang diperlukan adalah pentingnya menghadirkan *Ice Breaking* sebagai suatu cara yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. *Ice Breaking* itu sendiri adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok⁵, sehingga timbullah minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dengan adanya inovasi mengenai *Ice Breaking* dalam pembelajaran, hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah, menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Dikelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran TP. 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Sikap siswa terhadap mata pelajaran Matematika menganggap sulit.
3. Pada pembelajaran matematika guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.

⁵M. Said. 2010. *80+ Ice Breaking Games-Kumpulan Penggugah Semangat* Yogyakarta: CV. Andi Offset. h. 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022 pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung?
2. Bagaimana hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022 pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking*?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022 pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran langsung.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022 pada kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking*.
3. Pengaruh yang signifikan pada hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mendesain pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Matematika melalui pemberian teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

2. Manfaat Praktis Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada siswa dalam belajar Matematika dengan adanya pemberian teknik *Ice Breaking*.
- 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas proses pembelajaran Matematika sehingga minat belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam pembelajaran.
- 2) Memotivasi guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dengan lebih efektif, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktik penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teoretis

1. Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun⁶.

Tujuan Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Davis mengungkapkan bahwa *learningsystem* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan sedangkan dalam *system teaching sistem*, komponen perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan⁷.

⁶*Ibid*, h. 28

⁷Moh.Suardi, 2018, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, h. 17

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *Ice Breaking*. *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Memang sebelum suatu acara berlangsung, untuk memecahkan kebekuan di awal acara diperlukan satu atau lebih *Ice Breaking* yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa persiapan khusus⁸.

Ice Breaking merupakan unit kecil yang mustahak bagi membawa *mood* peserta supaya senantiasa cerita untuk mengikuti program. Tindakan ini dibuat untuk pemecahan tembok psikologi yang mengelilingi peserta. *Ice Breaking* akan menghilangkan rasa terpisah, tersaing, dan kesunyian yang menjadi penghalang kepada kelancaran program⁹.

Menurut Soenarno, *Ice Breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan¹⁰.

Ice Breaking atau latihan pemanasan dimaksudkan untuk memecahkan dinding es antar para peserta dan memanaskan suasana, siapa tahu ada seseorang yang merasa terlalu gugup atau tegang. Rutinitas ini bervariasi mulai dari yang ringan sampai yang cukup kompleks¹¹. Aktivitas *Ice Breaking* ini memberikan tantangan yang berbeda-beda sesuai dengan yang digunakan. Akan

⁸M. said. 2010. *80+ Ice Breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. h. 1.

⁹Chek Mat, 2007. *Pengurusan Imej*. Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd. h. 118.

¹⁰Riya Susanah. dkk. *Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar*. (JPF, ISSN: 2337-5973). hal. 43.

¹¹Arini Yuli Astuti. 2010. *Kumpulan Games Cerdas & Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek. h. 46.

tetapi, karena aktivitas ini tidak dinilai maka tidak perlu takut apa pun. Gunakan aktivitas ini sebagai kesempatan untuk menemukan pijakan awal di pusat penilaian dan pemanasan tahap berikutnya¹².

Berdasarkan pengertian di atas, maka *Ice Breaking* adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran yang telah dianggap membosankan dengan cara memberikan sebuah permainan yang masih berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Teknik *Ice Breaking* menggambarkan suatu proses belajar yang memadukan antara kegiatan belajar dan bermain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada diri siswa serta dapat meningkatkan antusias belajarnya sementara keterlibatan guru berperan sebagai teman belajar siswa. Sebagai teknik belajar, teknik *Ice Breaking* secara bahasa bermakna “jeda pendinginan” yang keberadaannya sengaja diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kehadirannya dianggap sebagai salah satu cara modern untuk memecahkan kebekuan jalinan interaksi edukatif antara guru dengan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diperagakan dalam bentuk senam otak (*gymnasty*), memberikan pertanyaan teka-teki, tepuk-tepukan, permainan (*games*) lainnya yang dapat memupuk timbulnya minat belajar dan seminimal mungkin dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa dan adapun untuk menghadirkan teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankannya¹³.

¹²*Ibid*, h. 48.

¹³Marwiyah, Alaudin, Muh. Khaerul Ummah BK. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. h. 195.

Suatu *Ice Breaking* yang baik dapat membuat suatu even melejit. *Ice Breaking* biasanya dilakukan untuk mengawali suatu kegiatan selama satu atau dua menit. *Ice Breaking* bisa digunakan baik untuk kelompok kecil maupun kelompok besar, namun keefektifannya akan menurun jika pesertanya di bawah standar¹⁴. Maka dari itu, untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran sebaiknya, memiliki *Ice Breaking* yang tepat agar dapat berjalan dengan baik dan benar.

Kegiatan bermain bagi anak usia sekolah dasar adalah suatu hal yang sangat penting, karena dengan bermain anak melakukan gerak dan dengan bergerak akan merangsang perkembangan fisik dan mentalnya. Senam ringan merupakan salah satu *Ice Breaking* yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran untuk menghilangkan situasi yang membosankan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Ice Breaking yang dapat dilakukan guru dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya menjadi penting dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan potensi motorik kasar dengan permainan. Dengan menerapkan permainan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dari jenuh menjadi riang. Apalagi *Ice Breaking* dalam jenis gerak badan, dinilai guru meminta siswa untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar¹⁵, dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali, maka proses berpikir menjadi segar dan kreatif¹⁶.

¹⁴M. said. 2010. *80+ Ice Breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. h. 1.

¹⁵Hendro Wibowo. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press. h. 54.

¹⁶*Ibid*, h. 55.

Menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran, terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman. *Ice Breaking* berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian siswa. Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat konsentrasi lagi, dengan melakukan *Ice Breaking* siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali. *Ice Breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota badan, ataupun permainan-permainan¹⁷.

Ice Breaking digunakan di sela-sela kegiatan untuk memecahkan kebekuan suasana di kelas. Biasanya, ini dilakukan jika ada siswa yang mulai bosan, pasif, mengantuk dan situasi lain yang kurang membuat siswa kurang semangat. *Ice Breaking* dapat dilakukan dengan:

- 1) *Games*
- 2) *Strory telling*
- 3) Humor
- 4) Film pendek/potongan
- 5) Bernyanyi
- 6) Gerakan Tubuh
- 7) Yel-yel

Beberapa *Ice Breaking* tersebut memang bisa digunakan. Namun *Ice Breaking* dilakukan tidak harus sesuai dengan materi dan sifatnya situasional¹⁸. Sebab *Ice Breaking* lebih kepada menghambat suasana¹⁹. *Ice Breaking* sering muncul pada forum-

¹⁷Nining Maritaningsih dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspirasi*. Surakarta: CV. Kekata Group. h. 19.

¹⁸Achmad Badaruddin. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV. Abe Kreatifindo. h. 112.

¹⁹*Ibid*, h. 113.

forum pelatihan institusi atau perusahaan. Namun, jarang sekali digunakan dalam kelas. Padahal, kelas adalah tempat untuk melatih siswa-siswa agar mudah menerima informasi materi dari guru. Dalam hal ini, *Ice Breaking* berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa²⁰.

Ice Breaking memang sangat ampuh untuk siswa masuk kembali ke zona alfa. Namun, guru harus hati-hati memilih *Ice Breaking* yang tepat. Artinya, jangan sampai *Ice Breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *Ice Breaking* yang digunakan untuk *training* ataupun *outbound* dengan *Ice Breaking* di dalam kelas. Tantangan bagi para gurulah untuk mengoleksi *Ice Breaking*²¹.

b. Fungsi *Ice Breaking*

Dalam setiap pertemuan, terlebih pelatihan, keberadaan *Ice Breaking* sangat dibutuhkan. Ada berbagai macam bentuk *Ice Breaking* mulai dari yel-yel, tepuk tangan, permainan, nyanyian, gerak dan lagu, tebak-tebakkan, sampai permainan sulap. Semua bentuk *Ice Breaking* memiliki fungsinya masing-masing. Secara umum *Ice Breaking* memiliki fungsi sebagai berikut:

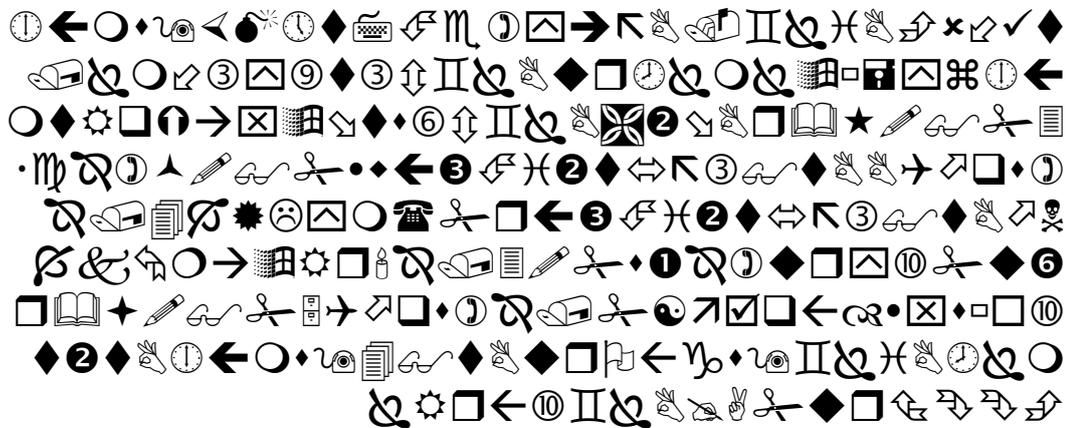
1. Mencairkan suasana di awal pertemuan.
2. Membuat keakraban antar peserta.
3. Menghilangkan kejenuhan dan kebosanan di sela-sela sesi.
4. Menjadi pintu masuk/pengantar sebuah materi.
5. Menjadi bagian dari proses materi.
6. Menjadi penutup kesimpulan dari sebuah materi.
7. Menjadi sarana untuk kompetisi (mencari juara)²².

²⁰Munif Chatib. 2011. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Nak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. h. 63.

²¹*Ibid*, h. 64-65.

²²Felik Sad Windu Wisnu Broto. 2020. *Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*, Yogyakarta: Budi Utama. h. 36.

Sebagaimana tertuang dalam Alquran Surat Ar-Ra'd ayat 11²³:



Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu yang kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*(QS. Ar-Ra'd:11)

Sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu²⁴.

²³Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran. 2013. Quran Hafalan. Jakarta: Halim. h. 250.

²⁴M. Quraish Shihab. 2002. *TafsirAal-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.I. Jakarta: Lentera Hati, h. 77.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus melakukan pembaharuan-pembaharuan di dalam kehidupan, dengan tujuan agar kehidupan yang kita jalani ke depan semakin baik, karena jika kita tidak melakukan pemabaharuan-pembaharuan di dalam kehidupan, maka kehidupan kita tidak akan mengalami perubahan.

c. **Macam-macam Bentuk dan Jenis *Ice Breaking***

Ada banyak bentuk dan jenis dari *Ice Breaking* sesuai dengan maksud dan tujuannya. Jenis-jenis *Ice Breaking* semakin lama semakin bervariasi sesuai dengan dinamika yang terjadi. Kunci kesuksesan sebuah *Ice Breaking* adalah kesesuaiannya. Dengan tujuan dan maksud serta kesesuaiannya dengan dinamika yang ada. Sebuah *Ice Breaking* akan gagal jika dipaksakan sesuai rencana tanpa mempertimbangkan dinamika yang ada. Misalnya *Ice Breaking* gerak dan lagu saat peserta sebuah kelelahan fisik mengikuti sesi yang berat. Maka bisa dipastikan *Ice Breaking* gerak dan lagu akan gagal, karena peserta sudah kelelahan fisik.

Berikut adalah contoh-contoh *Ice Breaking* dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Kita bisa memodifikasinya sendiri sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini contoh-contohnya:

1. Yel-yel. *Ice Breaking* berbentuk slogan, motto, amanat, visi, cita-cita, harapan, dan sejenisnya, yang diserukan dengan nada dan lagu tertentu dan disertai gerakan yang kompak, contoh konkretnya:
 - a. “Ole...! Ole-ole-ole...! Ole...! Kelompok kita oke!”
 - b. “Maju titik jos! Maju akeh jos! Kelompok kita menang jos!”
 - c. “Wes hewes bablas angine...! Wes hewes menang kelompok e dewe!”
2. Tepuk Tangan. Tepuk tangan adalah alat salah satu *Ice Breaking* yang sangat sederhana dan bisa digunakan disemua tempat dan tujuan. Contoh konkretnya adalah:

- a. Tepuk cinta. “Tepuk Cinta! Prok-prok-prok!... Aku cinta, prok-prok-prok! Kamu cinta, prok-prok-prok! Semua Cinta, prok-prok-prok! Cup! Cup! Muah!”
 - b. Tepuk es Krim: “Tepuk es Krim! Ting, prok-prok-prok! Tong, prok-prok-prok! Ting-tong! Huwenak tenan!”
 - c. Tepuk diam: “Tepuk diam! Ssst! Prok-prok-prok! Ssst! Prok-prok-prok! Diem, mencep, dedakep meneng!”
3. Nyanyian atau lagu. Nyanyian atau lagu adalah salah satu yel-yel yang populer dan mudah dilakukan. Nada dan melodi mengikuti lagu ayau nyanyian yang sudah umum dihafal orang tetapi liriknya diganti sesuai dengan kesepakatan. Contoh konkretnya adalah:
- a. Lagu balonku ada lima: lirik diganti “Kelompokku memang beda, rupa-rupa bentuknya, ada yang tinggi seksi, ada yang gendut montok. Semua bersatu Yes! Yes! Semua bergembira! Semua bersatu Yes! Yes! Semua bergembira!”
 - b. Lagu naik-naik ke puncak gunung: lirik diganti, “Naik-naik ke puncak karier, tinggi-tinggi sekali!... kiri kanan kulihat pekerjaan, banyak tantangan menghalang...! Kiri kanan kulihatteman, banyak dukungan datang!”
 - c. Lagu Tik Tik Bunyi Hujan: lirik diganti, “ye ye ye, sorak hore di kelompok kite. Tampangnye oke tiade tare. Cobalah tengok, wajah dan gaya, kita semua luar biasa!”
4. Gerak dan lagu. Gerak dan lagu adalah *Ice Breaking* yang mudah. Peserta diajak menyanyikan lagu yang sudah dihafal, kita hanya memberikan contoh gerakan. Carilah lagu-lagu yang rancak (*remix*), lagu-lagu yang mudah membangkitkan gairah untuk bergerak dan sudah dihafal peserta. Kita tidak akan mengajari peserta menyanyi, tetapi mengajari gerak supaya tidak memakan waktu yang banyak. Contoh-contoh lagu yang gerakannya mudah dilakukan di antaranya adalah: Lagu Entah

Apa Yang Merasukimu, lagu jawa Jangan Nget-Ngetan!, Lagu Lagu Syantik, dan sejenisnya.

5. Permainan

Permainan adalah *Ice Breaking* yang seringkali dilakukan untuk memulai sebuah sesi atau mengakhiri sebuah sesi. Permainan ini dilakukan untuk mengantarkan peserta masuk dalam sesi atau memberikan kesimpulan untuk sesi yang diberikan. Permainan dipilih sesuai dengan tema yang dibahas dalam sesi. Contoh konkret permainan ini adalah:

- a. Permainan komando: peserta diajak melakukan sesuatu yang komandan katakan. Jika tidak ada komando, jangan lakukan. Komandan berkata duduk, maka peserta harus duduk. Jika tiba-tiba ada kata-kata berdiri, tanpa ada kata komandan berkata berdiri, maka peserta jangan berdiri! Yang berdiri berarti salah. Tema yang tepat untuk jenis permainan ini adalah konsentrasi.
- b. Permainan tebak profesi: salah satu anggota kelompok maju ke depan untuk memperagakan profesi sekarang. Misalnya polisi. Maka yang bersangkutan memperagakan perilaku polisi. Anggota kelompok menebak sesuai dengan peragaan temannya.
- c. Permainan melengkapi gambar. Salah satu anggota kelompok maju ke depan dengan mata tertutup. Ia mendapat tugas melengkapi gambar wajah seseorang. Anggota kelompok dari kejauhan kepada temannya yang bertugas melengkapi gambar.
- d. Permainan lempar spidol. Saat pemimpin melempar spidol ke atas, semua peserta harus tertawa, saat spidol sudah kembali ke tangan pemimpin, maka tertawanya harus berhenti. Jika masih ada yang tertawa berarti peserta tersebut terkena sanksi.

6. Tebak-tebakan

Tebak-tebakan adalah *Ice Breaking* singkat dengan tujuan mencairkan suasana supaya peserta tidak bosan. Bahan dari tebak-tebakkan bisa berasal dari sesi yang sudah disampaikan tetapi *diplestkan* atau sengaja dibuat salah dengan tujuan humor. Berikut contoh konkret tebak-tebakan dengan bentuk humor.

- a. Ada 10 ekor burung bertengger di atas kabel listrik. Ditembak mati 3 ekor. Berapakah yang tersisa? Peserta dengan logika matematika pasti akan menjawab 7 ekor, kurang $10-3=7$. Jawaban yang benar adalah 3 ekor yang tersisa, yang lainnya terbang. Tersisa sama artinya dengan tertinggal, mati dan jatuh di tanah. Coba hitung yang tertinggal di tanah? Tinggal 3.
- b. Ada banyak masakan Jawa Timur yang enak dan lezat, salah satunya adalah bebek goreng. Pertanyaannya, apa yang membuat bebek goreng enak? Jawaban logis adalah bumbunya. Tetapi jawaban yang benar adalah bb-nya. Coba bebek goreng tanpa bb, nanti jadinya eek goreng!
- c. Ada banyak jenis dan karakter dari buah-buahan. Ada buah yang punya karakter malas, tetapi juga ada buah yang memiliki karakter rajin. Coba tebak buah apa yang memiliki karakter rajin bangun pagi? Jawabannya adalah buah apel pagi!

7. Sulap

Sulap adalah salah satu bentuk *Ice Breaking* yang istimewa. Kenapa istimewa? Karena tidak semua orang bisa melakukan dan walaupun dilakukan, *Ice Breaking* ini butuh *effort* yang

besar. Butuh bahan yang tidak murah, butuh waktu persiapan yang panjang. Berikut adalah contoh *Ice Breaking* sulap:

- a. Menggandakan sandal jepit: ambil sandal jepit milik peserta merek *swallow* tanpa sepengetahuan peserta. Beli sandal *swallow* dengan warna dan ukuran yang sama dengan milik peserta. Setelah itu ambil sandal sebelah kiri milik peserta ganti dengan yang baru saja dibeli dan taruh di tempat sedia kala. Sandal kiri milik peserta masukkan dalam sebuah kotak dan taruh di salah satu sudut ruang pertemuan tanpa sepengetahuan siapa pun. Pada saat *Ice Breaking* ambil sandal jepit *swallow* milik peserta, taruh di depan supaya terlihat oleh semua peserta. Ambil sandal yang sebelah kiri (baru dibeli), masukkan ke keresek hitam, tali dan lempar jauh-jauh ke luar area pertemuan sampai tidak akan mungkin bisa diambil atau kalau memungkinkan dibakar sampai habis (liat situasi lingkungan). Setelah itu panggil peserta yang merasa memiliki sandal jepit. Peserta yang tahu jika itu sandalnya akan maju. Peserta tersebut diminta cek, apakah benar itu sandalnya. Mungkin ada ciri khusus. Jika ada ciri khusus itu akan lebih baik. Lantas bagaimana kalau pasangannya sudah hilang? Peserta diminta untuk membaca mantra *semar mendem* supaya pasangannya kembali..... setelah membaca mantra peserta tersebut diminta berjalan menuju kotak yang berisi sandal dan diminta untuk membuka dan memastikan apakah itu benar-benar pasangannya? Dan dipastikan itu benar pasangannya karena yang dibuang atau dibakar tadi adalah sandal yang baru dibeli²⁵.

d. Pelaksanaan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

²⁵*Ibid*, h. 37-41.

1. Seorang pelatih haruslah mempunyai naluri (*feeling*) khusus yang kuat ketika melakukan proses *Ice Breaking*. Ia harus tahu saat peserta sudah lebur atau belum dan masih harus dileburkan. Ketika peserta belum lebur namun *Ice Breaking* sudah dihentikan, hal ini akan menyusahkan sewaktu penyajian materi berikutnya.
2. Saat melakukan *Ice Breaking*, seseorang pelatih harus sudah dapat mendeteksi, (minimal beberapa orang dari peserta sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi awal, sikap, sifat dan “karakteristik spesial” seorang peserta.
3. Waktu yang disediakan untuk melakukan *Ice Breaking* sangat kondisional, tergantung kepada tingkat keleburan peserta. Ada peserta yang mudah lebur dan ada yang sulit lebur, karena perbedaan pendidikan, latar belakang yang signifikan.
4. Oleh karena itu seorang pelatih harus mempunyai beberapa “jurus simpanan” yang harus dikeluarkannya bila peserta sulit mengalami peleburan antara satu dengan yang lainnya.
5. Menimbulkan kesan positif, seorang pelatih haruslah dipandang oleh peserta dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta, karena tidak menutup kemungkinan nanti seorang pelatih akan menjadi tempat “curhat” paling dipercaya bagi peserta yang mengalami persoalan-persoalan khusus²⁶.

e. Syarat-Syarat Menggunakan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

Syarat-syarat *Ice Breaking* di dalam kelas yang berfungsi mengembalikan siswa kembali ke zona alfa adalah:

²⁶Bimbingan Teknik Pengembangan Tata Guna Air Dalam Rangka Pelatihan Teknis Instruktur PTGA. 2019. *Teknik Memecah Kebekuan (Ice Breaking)*. Jakarta: Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan. h. 8.

1. *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik.
2. *Ice Breaking* diikuti seluruh siswa kolosal, hindari *Ice Breaking* yang mengikut sertakan satu atau beberapa siswa saja.
3. Guru dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *Ice Breaking* dalam waktu tidak terlalu lama.
4. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa sudah kembali senang, segera kembali ke materi pembelajaran²⁷.

f. Manfaat Menggunakan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*

Menurut Fanani, ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *Ice Breaking*, diantaranya adalah “menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria”, juga manfaat lain seperti:

- 1) Melatih berpikir secara kreatif dan luas siswa
- 2) Mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa
- 3) Melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan kerjasama dalam satu tim
- 4) Melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri
- 6) Melatih menentukan strategi secara matang
- 7) Melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas
- 8) Melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah
- 9) Merekatkan hubungan interpersonal yang renggang
- 10) Melatih untuk menghargai orang lain
- 11) Memantapkan konsep diri

²⁷Asril Novian Alifi. 2017. *Rockstar Teacher*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka. 2017. h. 96.

- 12) Melatih jiwa kepemimpinan
- 13) Melatih bersikap ilmiah
- 14) Melatih mengambil keputusan dan tindakan²⁸.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari teknik pembelajaran *Ice Breaking* adalah untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh yang dirasakan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dan menimbulkan ketertarikan serta minat belajar yang tinggi karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Kemudian dengan menerapkan teknik pembelajaran *Ice Breaking* rasa solidaritas anatar siswa menjadi semakin baik dan kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat, hal itu disebabkan karena siswa akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan agar di dalam permainan tersebut siswa menjadi pemenangnya.

2. Matematika

Matematika merupakan salah satu pengetahuan manusia yang paling bermanfaat dalam kehidupan. Hampir setiap bagian dari hidup kita mengandung matematika. Pembelajaran matematika adalah membentuk logika berpikir bukan sekedar pandai berhitung. Berhitung dapat dilakukan dengan alat bantu, seperti kalkulator dan komputer. Matematika pada dasarnya mengajarkan logika berpikir, berdasarkan akal dan nalar. Namun harus diingat sifat umum matematika itu abstrak atau tidak nyata karena terdiri atas simbol-simbol²⁹.

Tujuan pembelajaran Matematika harus dibedakan menjadi 2 yaitu:

²⁸Fatwal Harsyad, dkk, *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 2. h . 188.

²⁹Siti Fatimah. 2009. *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Pustaka. h. 8.

- a. Anak pandai menyelesaikan permasalahan. Hal ini dapat dicapai apabila dalam pembelajaran menerapkan prinsip pembelajaran matematika dua arah. Anak-anak akan dapat menguasai konsep-konsep matematika dengan baik.
- b. Anak pandai dalam berhitung. Anak mampu melakukan perhitungan dengan benar dan tepat. Hal ini dapat dicapai bila anak:
 - 1) Memahami operasi dasar matematika dan hubungan di antaranya.
 - 2) Menghafal fakta dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian)
 - 3) Melakukan perhitungan dengan terstruktur dan efisien, oretan dilakukan dengan rapi sehingga mudah diperiksa kembali.
 - 4) Melakukan mekanisme pengecekan ulang. Melakukan dengan cara yang berbeda untuk memastikan kebenaran jawaban atau mengurangi kemungkinan kesalahan karena ketidaktelitian.

Kedua tujuan tersebut harus dapat dicapai, pengajaran matematika yang dilakukan bertujuan untuk membangun pengalaman dan kegiatan yang akan memungkinkan anak untuk membangun pemahaman dalam matematika. Dengan demikian, sebaliknya tidak membebani anak dengan hal-hal yang akan mengganggu dan mematahkan kesenangan mereka terhadap matematika³⁰.

Keberadaan matematika, membantu manusia dalam menghadapi permasalahan yang hadir di kehidupan sehari-hari, maupun yang bersifat global. Selain itu, matematika pun merupakan disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik khas, yang mana dari kekhasan itulah kita bisa membedakan matematika dengan disiplin ilmu yang lainnya. Karakteristik tersebut diantaranya:

- a. Matematika merupakan ilmu deduktif
- b. Matematika merupakan ilmu yang terstruktur

³⁰*Ibid*, h. 15.

- c. Matematika merupakan ilmu tentang pola dan hubungan
- d. Matematika merupakan bahasa symbol
- e. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu³¹.

Menurut Suwangsih kegunaan matematika yaitu pertama, matematika merupakan pelayan ilmu lainnya. Matematika merupakan disiplin ilmu yang membantu ilmu lainnya, banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya dipengaruhi oleh matematika. Kedua, matematika digunakan manusia untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari³².

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pecahan

Pecahan adalah bilangan yang berbentuk $\frac{a}{b}$ dengan a,b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Dalam hal ini, a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Pecahan dapat disederhanakan dengan mencari pecahan-pecahan lain yang senilai dengan pecahan tersebut. Untuk membandingkan dua pecahan atau lebih, samakan terlebih dahulu penyebut-penyebut dari pecahan-pecahan tersebut. Kemudian bandingkan pembilangnya³³.

Untuk menentukan pecahan senilai dari suatu pecahan maka bagilah pembilang dan penyebut pecahan tersebut dengan bilangan yang sama. Menyederhanakan pecahan prinsipnya adalah menentukan pecahan yang senilai. Namun demikian, dalam pembagian pembilang dan penyebutnya dibagi dengan bilangan yang sama sampai tidak dapat dibagi lagi kecuali dengan bilangan. Dalam mengurutkan pecahan

³¹Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPU sumedang press. h. 4.

³²*Ibid*, h. 11.

³³Siti rodiyah. *Matematika*. jakarta: PT.Grafindo Media Pratama. h. 49.

dapat dilakukan dengan syarat: penyebut suatu pecahan harus sama, urutan pecahan dapat merupakan urutan naik ataupun urutan turun³⁴.

Bentuk pecahan meliputi pecahan biasa, pecahan campuran, pecahan desimal, dan persen. Pecahan biasa adalah pecahan yang pembilang dan penyebutnya merupakan bilangan bulat. Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri atas bilangan bulat dan pecahan, dapat ditulis $a\frac{b}{c} = \frac{(a \times c) + b}{c}$ dengan ketentuan a,b,c adalah bilangan bulat dan $c \neq 0$. Pecahan desimal adalah pecahan yang nilai penyebutnya adalah 10, 100, 1000, dan seterusnya yang ditulis dengan menggunakan tanda koma. Persen adalah bentuk pecahan biasa yang nilai penyebutnya 100 dan dinyatakan dengan lambang %. Taksiran disebut juga dengan perkiraan atau kira-kira dan disimbolkan dengan " \approx ". Taksiran pada bilangan cacah terdiri dari taksiran atas, taksiran bawah, dan taksiran terbaik³⁵.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan³⁶.

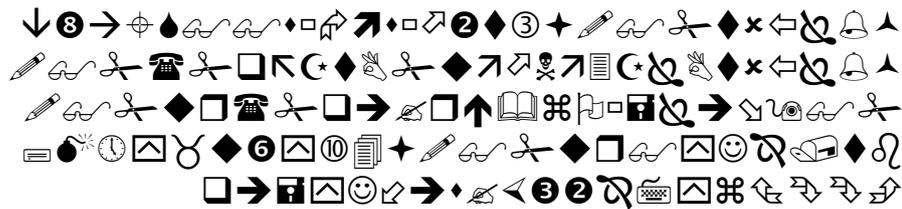
Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:



³⁴Tim Grafindo. 2016. *100% Bahas Tuntas US Sd/Mi*. Gramedia. h. 18.

³⁵Hobri. 2018. *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. h.43-44.

³⁶Thursan Hakim. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara. h. 1.



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”.³⁷

Penafsiran ayat diatas menurut M. Quraish Shihah dalam Tafsir Al-Misbah yang dimuat dalam jurnalnya, Ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, apa bila dikatakan kepada kamu” oleh siapa pun: Berlapang-lapanglah yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila di katakan: “Berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat kemudian di dunia dan di

³⁷ Departemen Agama RI. 2010. Al-Quran dan Tafsirnya (Jilid X). Jakarta: Lentera Abadi, h. 22.

akhirat dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa akan datang Maha Mengetahui”³⁸.

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera dan Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah³⁹.

Berdasarkan ayat ini dapat dipahami bahwa dalam menghadiri suatu majelis untuk mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu dan orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Dengan belajar seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan Allah memebrikan kemuliaan kepada orang yang menuntut ilmu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang berilmu akan takut untuk melakukan hal-hal buruk karena mereka mengetahui apa akibat dari perbuatan tersebut. Kecuali orang yang berilmu tersebut melakukan hal-hal yang buruk, tetapi mereka tidak mengetahui apa akibat dan dampak dari perbuatan buruk tersebut.

³⁸ M. Quraish Shihab. 2002. *TafsirAal-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.I. Jakarta: Lentera Hati, h. 77.

³⁹*Ibid*, h. 24-25.

Sejalan dengan ayat di atas dijelaskan pula dalam HR. Ibnu Abdil Bari yang berbunyi:

مُسْلِمَةٌ وَ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya: “Mencari ilmu wajib atas setiap Muslimin laki-laki dan Muslimin perempuan” (HR. Al-Bayhaqly dalam Sua’ab al imam dan ibn Al bar dari Annas)⁴⁰.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi semua orang, karena dengan berilmu kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, serta dengan berilmu kita dapat hidup bahagia.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang tujuan intruksional.

⁴⁰Abdul Majid Khon. 2012. *Hadist Terbaru: Hadist-hadist Pendidikan*. Jakarta: Kencana. h. 142.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa⁴¹.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor dari luar siswa (ekstern). Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental.

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu:

1) Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
- b. Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

⁴¹Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. h. 5-6.

2) Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
- b. Faktor Instrumental, terdiri dari dari kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, guru.

Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu “faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat)”.

Khusus faktor psikologis, Sardiman menyatakan bahwa faktor psikologis dalam belajar yakni faktor “motivasi, konsentrasi, relasi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu, seraf sifat kreatif”⁴².

c. Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk :

- 1) Menambah pengetahuan

⁴²Arsyi Mirdanda. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallarey. h.36-37.

- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya⁴³.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraini dengan judul: Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Suka Bumi Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: ada pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA kelas III B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung secara signifikan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada dengan menggunakan teknik pembelajaran *tutoria/bimbingan*. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan nilai rata-rata kelas eksperimen 90.7647 dengan jumlah responden 17 siswa. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 88.3478 dengan jumlah responden 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai motivasi dengan menggunakan lain yaitu di kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *tutorial/bimbingan*. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSS versi 24 untuk uji normalitas kelas

⁴³Edy Syahputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar* Sukabumi: Haura Publishing. h. 27.

eksperimen homogenitas serta independent sampel T Test berasal dari distribusi sampel yang berbeda⁴⁴.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Aziz dengan judul: Pengaruh Permainan *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019. Adapun jenis penelitiannya adalah *quasi eksperimen*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: terdapat pengaruh permainan *ice breaker* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 4,62$ sedangkan t_{tabel} dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,62 > 2,0005$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh permainan *Ice Breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu⁴⁵.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riskawati dengan judul: Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest PostTest Design*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: hasil *pretest* dalam menerapkan teknik *Ice Breaking* berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* kemampuan menyelesaikan soal siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sangat tinggi sehingga hasil belajar IPS meningkat. Rata-rata

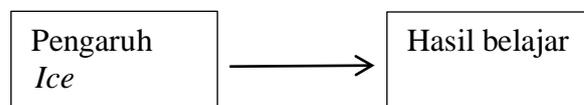
⁴⁴Reni Anggraini. 2018. skripsi: “Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung”. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

⁴⁵Fadhilah Aziz. 2019. skripsi: “Pengaruh Permainan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

persentase aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan sebesar 83,43% atau $83,43 \geq 75\%$ kriteria yang telah ditetapkan peneliti sehingga dapat dikatakan siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan hipotesis H_0 di tolak sehingga H_1 diterima dengan kesimpulan akhir ada pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat⁴⁶.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian yang mempertautkan, menghubungkan serta memperjelas kaitan, pengaruh atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian berdasarkan teori yang relevan, pendapat ahli maupun hasil penelitian yang mendukung⁴⁷. Berdasarkan landasan teori dan telaah pendekatan terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



Variabel Independen (X) : Pengaruh *Ice Breaking*

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al – Ikhlas.

⁴⁶Riskawat. 2017. skripsi: “*Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat*”. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

⁴⁷Eko Sudarmanto, dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis. h. 45.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS AI – Ikhlas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan di kelas IV MIS A1 - Ikhlas Kisaran Tahun Pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan *penelitian eksperimen*.

Sedangkan pendekatan yang digunakan di dalam penelitian adalah pendekatan eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Di dalam eksperimen semu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik sama yang membedakan di dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu diterapkannya teknik pembelajaran *Ice Breaking*, sedangkan untuk kelas kontrol diberi perlakuan lain, atau perlakuan yang biasa dilakukan, yaitu teknik pembelajaran langsung, dimana teknik pembelajaran langsung merupakan teknik pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas tersebut.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain kelompok *pre test- post test*. Di dalam desain sebelum dimulai perlakuan, kedua kelompok di beri tes awal (*pre test*) untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dan pada kelompok kontrol tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *post test*⁴⁸. Desain *quasi eksperimen* dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 79.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Quasi Eksperiment*

Kelas	Pre Test	Treadment	Post Test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : Kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O_2 : Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)

O_3 : Kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O_4 : Kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*)

X: Pemberian perlakuan permainan *Ice Breaking*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Ikhlas. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2021-2022, dimana jadwal penelitian di sekolah tersebut telah diatur dengan guru wali kelas di MIS Al-Ikhlas. Materi yang dipilih di dalam penelitian adalah “Pecahan”.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu⁴⁹.

⁴⁹ Indra Jaya. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia. hal. 119.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIS Al – Ikhlas yang berjumlah dan terbagi menjadi dua kelas.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	30
IV-B	30
Jumlah	60

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili⁵⁰. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelompok kontrol yang diambil secara *Random sampling*. Dari keseluruhan kelas IV MIS Al-Ikhlas masing-masing kelas IV-A berjumlah 30 siswa dan kelas IV-B berjumlah 30 siswa.

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial dengan taraf 1x1. Dalam desain ini masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi 1 sisi, yaitu teknik pembelajaran *Ice Breaking*, sedangkan variabel terikatnya diklasifikasikan yaitu hasil belajar.

E. Definisi Operasional

⁵⁰Sandu siyoto dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. h. 64.

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian sebagai berikut:

3. Teknik pembelajaran *Ice Breaking* adalah salah satu teknik pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran, dimana di dalam teknik ini memanfaatkan permainan-permainan yang dapat membuat suasana pembelajaran yang awalnya sudah mulai membosankan menjadi menarik kembali dan siswa kembali semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dimana hasil belajar meliputi kemampuan-kemampuan yang didapat oleh siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa adalah tes, tes tersebut diberikan kepada seluruh siswa kelas IV mengisi atau menjawab sesuai dengan pedoman yang telah diberikan dan ditetapkan oleh peneliti pada awal atau pada lembar pertama dari soal tes untuk pengambilan data. Teknik pengambilan data berupa pertanyaan dalam bentuk uraian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan teknik pembelajaran *Ice Breaking*.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses.

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatnya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah⁵¹.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data berupa sejarah MIS Al-Ikhlas Kisaran, keadaan lingkungan di MIS Al-Ikhlas Kisaran, struktur organisasi di MIS Al-Ikhlas Kisaran serta keadaan guru dan siswa di MIS Al-Ikhlas Kisaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Untuk memperoleh data dalam penelitian banyak cara digunakan seperti tes, wawancara, observasi, analisis, dokumentasi atau yang lainnya. Pada penelitian kuantitatif instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda seperti: soal ujian,

⁵¹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 64.

tes keterampilan, angket, pedoman observasi atau daftar observasi, lembar pengamatan dan lainnya⁵².

Salah satu cara untuk mengetahui kemampuan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran peneliti menggunakan tes. Alat pengukuran yang digunakan dalam hal ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki di lapangan.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa sejarah MIS Al-Ikhlas Kisaran, keadaan lingkungan di MIS Al-Ikhlas Kisaran, struktur organisasi di MIS Al-Ikhlas Kisaran serta keadaan guru dan siswa di MIS Al-Ikhlas Kisaran.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dan arsip dokumentasi maupun buku kepustakaan yang berkaitan dengan variabel.

4. Tes Tertulis

Tes dalam penelitian ini menggunakan *Post-Test* (tes akhir Instrumen), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi yang telah diberikan. Tes ini diberikan kepada siswa setelah siswa mempelajari yang telah diajarkan dengan perlakuan yang berbeda.

Untuk mengetahui keabsahan tes maka digunakan alat pengumpulan data terlebih dahulu yang divalidkan kepada bapak/ibu dosen atau

⁵² Ahmad Landong, Tt, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, tpn, hal. 102-103.

bapak/ibu guru bidang studi Matematika. Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengambil data penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji tes sebagai alat penguji kevalidan tersebut dengan cara menguji validitas tes dan reliabilitas tes.

1. Validitas Tes

Validitas merupakan suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara khusus, validitas penelitian kuantitatif berakar pada pandangan empirisme yang menekankan pada bukti, objektivitas, kebenaran, deduksi, nalar, fakta, dan data numerik⁵³.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas *instrument* adalah sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2\} - (\Sigma Y)^2}}$$

Rumus validitas

Keterangan:

N = Jumlah siswa yang mengikuti

X = Skor butir

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % maka instrument tersebut dianggap valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dianggap tidak valid.

⁵³ Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, 2018, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS, Dan AMOS*, Jakarta: Mitra Wacana Media, h. 147.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Secara khusus, konsep reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil *score* pada item-item yang terdapat pada kuesioner anda sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian⁵⁴.

Pengujian reliabilitas instrument tes digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus Reliabilitas

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara langsung

n = Banyak item soal

$\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari varians total juga digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Keterangan:

n = banyaknya siswa

S^2 = varians total yaitu varians skor total

Σpq = jumlah skor total (seluruh item)

Tabel 3.3

Tingkat Reliabilitas Tes

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

⁵⁴*Ibid*, h. 210.

2	$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
3	$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
4	$1,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
5	$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Sumber: Tri Hijraini Arisanti Batubara, 2018)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi siswa. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentasi perolehan skor pada lembar observasi yang digunakan dikualifikasi untuk menentukan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Persentase keberhasilan diperoleh dari rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa ada tiap pertemuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t karena varian populasi tidak diketahui, uji-t bisa dilakukan apabila dipenuhi normalitas, dan homogenitas varians.

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

2. Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N} - \left(\frac{\Sigma x}{N}\right)^2}$$

3. Uji Normalitas Data

Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata sama. Demikian juga dengan simpang bakunya, yaitu jarak positif baku ke rata-rata haruslah sama dengan jarak negative simpang baku ke rata-rata⁵⁵. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji normalitas *liliefors*. Langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* sebagai berikut:

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan rumus:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

- b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.
- c. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 dengan rumus:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2 \dots z_n \leq z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian diambil harga mutlaknya.
- e. Harga mutlak yang lebih besar, disebut sebagai L_0 dan untuk menerima atau menolak Hipotesis nol, kita dibandingkan dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar untuk taraf nyata.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Jika $L_0 < L$ maka sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk hal yang sebaliknya, sampai berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

⁵⁵Indra Jaya dan Ardat. 2017. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung; Citapustaka Media Perintis h. 261.

4. Uji Homogenitas

Pengajuan homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dan varians penelitian. Rumus homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak berarti varians homogen⁵⁶.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui apabila hasil belajar Matematika siswa dengan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus “T” test. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : hipotesis nihil

H_a : hipotesis alternative

μ_1 : hasil belajar dengan teknik pembelajaran *Ice Breaking*

⁵⁶*Ibid*, h. 261.

μ_2 : hasil belajar dengan pembelajaran konvensional

b. Menentukan α

Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05

c. Menentukan kriteria penerimaan hipotesis

Kriterianya: $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

d. Menentukan t_{hitung}

Jika berdasarkan uji kesamaan varians, ditujukan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka untuk pengujian hipotesis digunakan rumus:

$$t_{hitung} : \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

\bar{x}_1 : Rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 : Varians dari kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians dari kelompok kontrol

S : Standar deviasi

n_1 : Jumlah subyek dari kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah subyek dari kelompok kontrol

e. Melakukan Pengambilan Kesimpulan

Jika operasi perhitungan pada langkah sebelumnya dinyatakan:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Al-Ikhlas Kisaran

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al – Ikhlas Kisaran merupakan sebuah madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Asahan, berdiri sejak tahun 1999. Terletak di Kota Kisaran Jalan Budi Utomo Gg.Suluk Lk VII, Kelurahan Selawan Kecamatan Kisaran Timur, Kabupaten Asahan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al – Ikhlas Kisaran Kisaran dipimpin oleh Dra. Rosdiana yang juga merupakan Guru Yang telah Lulus Sertifikasi Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Asahan. Lembaga pendidikan ini memiliki 2 tingkatan yaitu RA dan MIS Semua bergabung di dalam Yayasan ini.

MIS Al-IkhlasKisaran, Jl. Budi Utomo Gg. Suluk LK. VII Kec. Kisaran Timur Kab. Asahan, terletak strategis di pinggir jalan kecil, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif, walau dikelilingi oleh rumah penduduk, tetap mendukung proses pembelajaran mengajar lebih baik dan teratur. Sekolah ini mempunyai 16 orang guru yang terdiri dari 14 guru perempuan, dan 1 guru laki-laki, serta 262 siswa.

Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur sekolah : Rumah Penduduk
- b. Sebelah barat sekolah : Rumah Penduduk
- c. Sebelah selatan sekolah : Rumah Penduduk
- d. Sebelah utara sekolah : Rumah Penduduk

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 2.400 meter persegi milik Pemerintah Daerah. Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk belajar.

2. Visi, Misi, Indikator Dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Menerima pendidikan Agama Islam bersama orang tua siswa dan masyarakat lingkungan sekolah/ madrasah, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, berilmu, berkepribadian, dan berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara afektif dan efisien.
2. Menumbuh kembangkan niat baca bagi anak sehingga berprestasi dalam ilmu pengetahuan ymym dan agama.
3. Menumbuh kembangkan kepedulian anak terhadap sesama dan lingkungan.
4. Memacu semangat anak dalam bidang olahraga dan kesenian sehingga anak berprestasi dan kreatif.

c. Indikator

1. Unggul dalam akademi
2. Siswa dapat menjalankan ibadah dengan benar
3. Siswa berakhlak karimah
4. Meningkatkan minat belajar siswa
5. Menanamkan ilmu agama sedini mungkin
6. Berprestasi dalam pencapaian nilai US
7. Meningkatkan kerjasama antara guru, siswa, dan masyarakat.

3. Daya Dukung Eksternal

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Sekolah, tokoh masyarakat dan lingkungan Madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

a. Komite Sekolah

Selama ini Komite Sekolah memberikan sumbangan yang berarti dalam memajukan Madrasah baik yang sifatnya materi maupun non materi.

b. Tokoh Masyarakat

Dalam melakukan penetaan Madrasah, masyarakat ataupun tokoh-tokohnya bisa memberikan sumbangan saran kepada Madrasah. Hal ini merupakan wujud kepedulian terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerah.

c. Lingkungan Madrasah

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka, MIS Al-Ikhlas Kisaran mencoba mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya.

4. Data Guru dan Siswa

Tabel 4.1

Data Guru MIS Al-Ikhlas Kisaran 2021/2022

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Dra. ROSDIANA	P	Kepala Madrasah	S1
2	Eva Laili Erawati, S.Pd	P	Guru Kelas VI B	S1
3	Siti Zakiah Marhamah S, S.Pd.Mi	P	Guru Kelas III B	S1
4	Gusriani Simatupang, S.Pd.I	P	Guru Agama	S1
5	Hafni Indrayani, S.Pd.I	P	Guru Kelas IV A	S1
6	Rahmayani, S.Pd.I	P	Guru Kelas VI A	S1
7	Nurainun, Se	P	Guru Kelas I B	S1

8	Dermawan Dongoran, S.Pd.I	P	Guru Kelas I A	S1
9	Diana Safitri Dalimunte, S.Pd	P	Guru PJOK	S1
10	Putri Wulandari, S.Pd	P	Guru Kelas V B	S1
11	Ramadhani, S.Pd	P	Guru Kelas II B	S1
12	Siti Mai Syahro, S.Pd	P	Guru Kelas V A	S1
13	Juliani, S.Pd	P	Guru Kelas IV B	S1
14	Siti Nazmah Fajriah Saragih, S.Pd	P	Guru Kelas II A	S1
15	Masitoh Hasibuan, S.Pd	P	Guru Agama	S1
16	Rita Aini Irawan, S.Pd	P	Guru Kelas III A	S1
17	Rezky Ardhi, A.Md	L	Tata Usaha / OPM	D3

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun 2021/2022

Tingkatan Kelas	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas 1a	20	11	31
Kelas 1b	10	16	26
Kelas 2a	20	21	30
Kelas 2b	7	17	24
Kelas 3a	14	16	20
Kelas 3b	10	10	20
Kelas 4a	16	14	30
Kelas 4b	15	15	30
Kelas 5a	13	17	30
Kelas 5b	8	14	22
Kelas 6a	20	9	29

Kelas 6b	16	11	27
----------	----	----	----

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana

No	Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Kantor Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Ruang Belajar	10	Kurang Baik
6	Toilet	2	Kurang Baik

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahapan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan peneliti melakukan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal *essay*. Perangkat pembelajaran tersebut kemudian di validasikan ke ahli, setelah itu perangkat pembelajaran tersebut di uji cobakan ke siswa.

2. Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan peneliti di MIS Al-Ikhlas Kisaran dan menerima surat balasan dari pihak MIS Al-Ikhlas Kisaran yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian yang telah terlaksana digunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda pada proses

pembelajaran. Pada kelas eksperimen (IV A) digunakan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* dan kelas kontrol (IV B) digunakan Pembelajaran Langsung.

a. Pembelajaran pada kelas eksperimen

Pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*, pada kelas eksperimen dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan yaitu mata pelajaran Matematika dengan materi Pecahan.

Pelaksanaan Teknik pembelajaran *Ice Breaking* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Matematika yaitu pada pertemuan awal guru memulai pelajaran dengan salam, doa dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar kemudian guru mengajak siswa bernyanyi bersama agar semangat dalam memulai proses pembelajaran. Nyanyian atau lagu adalah salah satu jenis dari *Ice Breaking* yang mudah dilakukan. Lalu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Setelah materi tersampaikan kepada siswa, guru memberikan sebuah pertanyaan melalui proses permainan yaitu permainan tepuk-tepukan. Dimana, ketika tepukan siswa ada yang salah maka dia akan mendapatkan sebuah hukuman berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru tersebut. Dengan begitu guru dapat mengetahui sejauh mana siswa paham dengan materi yang disampaikan. Pada kegiatan penutup, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengajak siswa menggerakkan tubuh sambil bernyanyi “Kepala Pundak” dengan begitu siswa menjadi senang dalam belajar. Kemudian guru menuntun pembelajaran dengan doa dan salam.

b. Pembelajaran pada kelas kontrol

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung ini bersifat *teacher center*, selain itu juga pembelajaran langsung ini ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah⁵⁷. Mata pelajaran pada kelas kontrol yaitu mata pelajaran Matematika dengan materi pecahan dengan indikator sama dengan materi yang diberikan pada kelas eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran langsung pada kelas kontrol dalam pembelajaran Matematika yaitu pada awal guru memulai pembelajaran dengan salam, do'a dan presensi. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk belajar lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti siswa diminta untuk menyimak tentang materi yang disampaikan. Kemudian siswa diminta mencatat materi yang disampaikan dan ditulis guru dipapan tulis. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal latihan secara berpasangan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal latihan guru bersama siswa membahas soal latihan bersama-sama. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika terdapat hal yang kurang jelas. Kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi yang telah disampaikan, kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pemberian *Possttest*

Kemudian kelas tersebut diberikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa yang terdiri dari 5 soal sesuai indikator yang telah

⁵⁷ Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana. hal. 41.

ditentukan, sebelum soal diujikan soal tersebut terlebih dahulu diujicobakan di kelas VI MIS Al-Ikhlas.

4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, siswa diberi tes akhir berupa soal *essay*. Setelah itu peneliti mengumpulkan data dan pengolahan data sehingga didapat kesimpulan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu tes berupa nilai *posttest*. Nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu pada ranah kognitif. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian dan tabel yang dideskripsikan secara rinci di bawah ini.

1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas suatu instrument, maka dilakukan uji coba instrument kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, dimana penulis melakukan uji coba pada siswa kelas VI yang berjumlah 25 orang siswa dengan memberikan 10 butir soal. Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal yang telah diuji cobakan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan taraf signifikan 5%, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana untuk perhitungannya dapat dilihat pada *lampiran*.

Tabel 4.4

Daftar siswa kelas VI MIS Al-Ikhlas Kisaran

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Adhwa Zahira Az-Zahra	Perempuan
2	Agung Satria	Laki – laki
3	Cinta Bella Sandra	Perempuan
4	Dimas Prasetyo	Laki – laki
5	Fahri Firmansyah	Laki – laki

6	Fahrul Firmansyah	Laki – laki
7	Fira Syafana	Perempuan
8	Ibrahim Huzairy	Laki – laki
9	Jasmine Bilbina	Perempuan
10	Kanaya Adinda Zilfa	Perempuan
11	Kayla Annisa Putri	Perempuan
12	M. Firmansyah	Laki – laki
13	M. Ibnu Riansyah	Laki – laki
14	M. Syafi’I Siregar	Laki – laki
15	Mutiara Fierza	Perempuan
16	Nadifa Ramadhani	Perempuan
17	Nurafifah Rangkuti	Perempuan
18	Nurhafizah Harahap	Perempuan
19	Rasya Dinata	Perempuan
20	Rifi Salsabila	Perempuan
21	Riski Ramadhani Lubis	Laki – laki
22	Rizki Aditia	Laki – laki
23	Satrio Nugroho	Laki – laki
24	Sahfira	Perempuan
25	Zakira kyemoza H	Perempuan

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Butir Soal

No	Keterangan	Nomor Butir Soal
1.	Valid	1,2,4,7, dan 10
2.	Tidak Valid	3,5,6,8 dan 9

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa butir soal yang tidak valid adalah soal nomor 3,5,6,8 dan 10. Sedangkan untuk soal

yang valid adalah soal nomor 1,2,4,7 dan 10. Maka dapat disimpulkan bahwa ke-5 soal yang valid dapat digunakan untuk tes selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, item-item yang valid diujikan kembali keadaan reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas soal tes, maka dapat digunakan rumus *alpha*. Dan diketahui nilai **Jika r_{11}** yang diperoleh adalah **0,73**, dengan kriteria reliabilitas tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-itemnya dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai instrument dan juga alat ukur.

2. Uji Prasyarat

Pengujian uji normalitas dan homogenitas nilai *post test* pada materi pecahan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data dalam melakukan uji normalitas yang dapat digunakan saah satunya adalah teknik analisis *Liliefors*. Dengan syarat jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sebaran data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka sebaran data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, berdasarkan data uji normalitas yang telah dilakukan dalam *lampiran*, maka dapat diketahui bahwa:

Tabel 4.6

Uji prasyarat

Karakteristik	Kelas		Hasil	Interprestasi
	Eksperimen	Kontrol		
L_{hitung}	0,06793	0,09357	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
L_{tabel}	0,16176	0,16176		
F_{hitung}				
F_{tabel}				
Taraf Signifikansi	5 % (0,05)			

Ketentuan uji normalitas adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas maka di ketahui bahwa L_{hitung} kelas eksperimen adalah 0,06793, maka data berdistribusi normal pada kelas eksperimen. Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa

L_{hitung} kelas kontrol adalah 016176, maka data berdistribusi normal pada kelas kontrol.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, maka analisis perhitungan statistik dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji- t .

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Uji- t

Karakteristik	Hasil		Kesimpulan
	Eksperimen	Kontrol	
T_{hitung}	41,17		H_1 diterima
T_{tabel}	1,6706		

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran maka diperoleh bahwa $t_{hitung} = 41,17$ dan diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,6706$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,17 > 1,6706$ dengan $db = 58$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan.

D. Pembahasan

Teknik *Ice Breaking* menggambarkan suatu proses belajar yang memadukan antara kegiatan belajar dan bermain dengan tujuan untuk menghilangkan rasa bosan pada diri siswa serta dapat meningkatkan antusias belajarnya sementara keterlibatan guru berperan sebagai teman belajar siswa. Sebagai teknik belajar, teknik *Ice Breaking* secara bahasa bermakna “jeda pendinginan” yang keberadaannya sengaja diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan kehadirannya dianggap sebagai salah satu cara modern untuk memecahkan kebekuan jalinan interaksi edukatif antara guru dengan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya diperagakan dalam bentuk senam otak (*gymnasty*), memberikan pertanyaan teka-teki, tepuk-tepukan, permainan (*games*) lainnya yang dapat memupuk timbulnya minat belajar dan seminimal mungkin dapat menghilangkan kejenuhan belajar siswa dan adapun untuk menghadirkan teknik ini dalam pelaksanaan pembelajaran sangat membutuhkan kreatifitas guru dalam menjalankannya⁵⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika MIS Al-Ikhlas Kisaran. Jumlah siswa kelas IV dalam penelitian ini ialah sebanyak 60 orang siswa dengan rincian 30 orang kelas IV A dan 30 orang di kelas IV B, teknik sampling menggunakan *random sampling* dengan hasil kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Untuk mendapatkan 5 butir soal valid penulis menggunakan kelas uji coba pada kelas VI yang berjumlah 25 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan bahwa rata-rata kelompok eksperimen 73,7667 dengan jumlah responden 30 orang. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata 58,37 dengan jumlah responden 30 orang.

⁵⁸Marwiyah, Alaudin, Muh. Khaerul Ummah BK. 2018. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. h. 195

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika menggunakan Teknik Pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pembelajaran langsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Aziz dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Permainan *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu Tahun 2019”, didapatkan bahwa terdapat pengaruh permainan *Ice Breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil pengujian uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 4,62$ sedangkan t_{tabel} dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,62 > 2,0005$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima⁵⁹.

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Perbedaan hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena telah dikembangkannya teknik pembelajaran *Ice Breaking* pada kelas eksperimen. Pembelajaran menggunakan Teknik *Ice Breaking* dapat menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak, dari rasa jenuh menjadi riang. Apalagi *Ice Breaking* dalam jenis gerak badan, guru meminta para siswa untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar, dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali, maka proses berpikir menjadi segar dan kreatif. Selain itu teknik pembelajaran *Ice Breaking* dapat meningkatkan rasa solidaritas antar siswa menjadi semakin baik dan kemampuan berpikir kritis siswa juga akan meningkat hal itu disebabkan karena siswa akan berlomba-lomba untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan agar di dalam permainan tersebut siswa menjadi pemenangnya.

⁵⁹Fadhilah Aziz. 2019. skripsi: “Pengaruh Permainan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Dengan kegiatan *Ice Breaking* para siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung, pembelajaran ini dilakukan dengan menyampaikan materi dengan demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan, siswa diminta mendengarkan penjelasan guru. Setelah itu, siswa mencatat apa yang telah disampaikan guru, setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan siswa pertanyaan mengenai masalah-masalah di kehidupan sehari-hari hanya beberapa siswa yang mau menjawab. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan terkait materi yang telah diberikan. Beberapa terlihat tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan terlihat sibuk dengan teman, ada juga yang bermain.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik pembelajaran *Ice Breaking* memberikan pengaruh lebih baik dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada materi pecahan dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih menyenangkan karena di dalam proses pembelajaran terdapat *games*, bernyanyi, gerakan tubuh sehingga menimbulkan suasana riang dan gembira. Sementara pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung siswa kurang berperan dalam pembelajaran, pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika muncul karena adanya perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan eksperimen.

Salah satu kendala yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini adalah alokasi waktu menggunakan Teknik *Ice Breaking* yang kurang. Kendala ini juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan dari Riskawati dengan judul “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat Makasar Tahun 2017” di dapat bahwa beberapa kendala yang terjadi seperti sulit mengatur siswa, siswa sulit melebur dalam keadaan, dan teknik *Ice Breaking* memakan waktu untuk pembawaan materi selanjutnya. hasil *pretest* dalam

menerapkan teknik *Ice Breaking* berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan hasil *posttest* kemampuan menyelesaikan soal siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori sangat tinggi sehingga hasil belajar IPS meningkat. Rata-rata persentase aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan sebesar 83,43% atau $83,43 \geq 75\%$ kriteria yang telah ditetapkan peneliti sehingga dapat dikatakan siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan hipotesis H_0 di tolak sehingga H_1 diterima dengan kesimpulan akhir ada pengaruh penggunaan teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat⁶⁰

Dari praktek penerapan *Ice Breaking* memang sulit membawa siswa keseluruhan ikut serta, karena ada siswa yang masih sibuk dengan dirinya sendiri. Namun, apabila semua faktor yang ada pada teknik *Ice Breaking* ini dapat dikelola secara baik, maka akan sangat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dengan hasil yang optimal.

Menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran, terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman. *Ice Breaking* berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian siswa. Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat konsentrasi lagi, dengan melakukan *Ice Breaking* siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali. *Ice Breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota badan, ataupun permainan-permainan⁶¹.

Ice Breaking digunakan di sela-sela kegiatan untuk memecahkan kebekuan suasana di kelas. Biasanya, ini dilakukan jika ada siswa yang

⁶⁰Riskawat. 2017. skripsi: “*Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat*”. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

⁶¹Nining Maritaningsih dan Mistina Hidayati. 2018. *Bukan Kelas Biasa Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspirasi*. Surakarta: CV. Kekata Group. h. 19.

mulai bosan, pasif, mengantuk dan situasi lain yang kurang membuat siswa kurang semangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan yang dilakukan langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, dilakukan pada kelas kontrol yaitu kelas IV B. sampel yang diteliti sebanyak 30 siswa di MIS Al-Ikhlas Kisaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran langsung memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 58,37 dengan standart deviasi 7,775.
2. Penggunaan Teknik *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IV A. sampel yang diteliti sebanyak 30 siswa di MIS Al-Ikhlas Kisaran. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Teknik *Ice Breaking* memperoleh nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) sebesar 73,7667 dengan standart deviasi 7,85069.
3. Berdasarkan berpengaruh t statistik pada data *Posttest* bahwa Teknik *Ice Breaking* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 41,17$ dan diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,6706$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $41,17 > 1,6706$ dengan db = 58 yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada materi pecahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang teknik pembelajaran *Ice Breaking* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV MIS Al-Ikhlas Kisaran, maka penulis menggambarkan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini yaitu:

1. Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya Matematika, diharapkan seorang guru dapat memilih teknik pembelajaran yang tepat. Teknik yang dipilih harus bisa mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam menyerap ilmu yang sedang dipelajari sehingga secara otomatis apabila yang dipelajari dapat dipahami dengan baik tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Salah satu teknik pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran Matematika adalah Teknik Pembelajaran *Ice Breaking*.

2. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat mempunyai peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan selalu memperhatikan guru dalam pemilihan teknik pembelajaran, dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyediakan berbagai sarana penunjang dalam pembelajaran seperti media, teknik dan model pembelajaran yang variatif.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti lain, dapat dilakukan penelitian serupa pokok bahasan lain, sehingga diperoleh informasi lebih luas tentang keefektifan teknik pembelajaran *Ice Breaking* dalam pembelajaran mata pelajaran

Matematika dan dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lain pada siswa

C. Penutup

Alhamdulillah seiring rasa syukur atas limpahan rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi dan pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi pembaca pada khususnya penulis sendiri.

Aamiin ya rabbal'alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, A. N. (2017). *Rockstar Teacher*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Alquran, L. P. (2013). *Quran Hafalan*. Jakarta: Halim.
- Anggraini, R. (2018). *Skripsi: Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Ardat, I. J. (2017). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Astuti, A. Y. (2010). *Kumpulan Games Cerdas & Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Aziz, F. (2019). *Sripsi: Pengaruh Permainan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasik*. CV. Abc Kreatifindo.
- Bandur, D. B. (2018). *Validitas Analisis Dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Broto, F. S. (2020). *Kepemimpinan Tingkat Dasar Metode AR*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Chatib, M. (2011). *Gurunya Manusia Menjadikan Nak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2010). *Alquran Dan Tafsirannya (Jilid X)* Jakarta: Lentera Abadi.
- Eko Sudarmanto, d. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Fatimah, S. (2009). *Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Mizan Pustaka.

- Fatwa Harsyad, d. (n.d.). Studi Komparasi Penggunaan *Ice Breaking* dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makasar. *Matematika dan Pembelajaran*, 188.
- Grafindo, T. (2016). *100% Bahas Tuntas US SD/MI*. Gramedia.
- Hakim, T. (2008). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayati, N. M. (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Motivasi Pembelajaran Di Kelas-kelas Inspirasi*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Hobri. (2018). *Senang Belajar Matematika*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hodriani. (2013). Peranan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Kewarganegaraan*, 23.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia
- Isrok'atan, d. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPU Sumedang Press.
- Khon, A. M. (2012). *Hdist Terbaru Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Landong, A. Tt. *Metode Penelitian Kuantitatif*. tpn.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran. (2013). *Quran Hapalan*. Jakarta: Halim.
- Marwiyah, A. M. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mat, C. (2007). *Pengurusan Imej*. Kuala Lumpur: Publications & Distributors Sdn Bhd .
- Melisa. (2020). *Siapa Bilang Mengajar Matematika*. Guspedia.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Siswa Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Pertama, S. S. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran Karakteristik dan Budaya Bangsa Melalui Pendidikan Bahasa Inggris*. Kementerian Pendidikan Nasional.

- PTGA, B. T. (2019). *TeKNIN Memecah Kebekuan Ice Breaking*. Jakarta: Direktorat Bina Operasi dan Pemeliharaan.
- Riskawat. (2017). *Skripsi: Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai-Barat*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Riya Susannah, d. (n.d.). Penerapan Permainan Penyegar *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. 43.
- Rodiyah, S. (n.d.). *Matematika*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Said, M. (2010). *80+ Ice Breaking Games-Kumpulan Penggugah Semangat* . Yogyakarta: CV. Andi Offset .
- Siagian, M. D. (2016). *MES (Journal of Mathematics Education And Science)*, 60.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamerdia Group.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, H. (2019). *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIS Al-Ikhlas Kisaran
Mata Pelajaran : Matematika
Bab 1 : Pecahan
Kelas / Semester : IV (Empat) / II
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

KOMPETENSI DASAR (KD):

- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.
- 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

INDIKATOR:

1. Mampu membedakan pecahan biasa, campuran dan bilangan desimal.
2. Mampu mengubah pecahan campuran, pecahan biasa, dan desimal.
3. Mengubah pecahan desimal kedalam bentuk pecahan biasa, dan pecahan campuran
4. Dapat mengoperasikan bentuk pecahan dan bilangan desimal.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membedakan pecahan biasa, campuran dan bilangan desimal dengan cara tanya jawab.
2. Siswa dapat mengubah pecahan campuran, pecahan biasa, dan desimal dengan menyimak penjelasan dari guru
3. Siswa dapat mengubah pecahan desimal kedalam bentuk pecahan biasa, dan pecahan campuran.
4. Dengan media yang diberikan siswa dapat mengoperasikan pecahan

D. Teknik, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Teknik : *Ice Breaking*

pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. 2. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan anggota kelas dan membaca doa bersama. 3. Guru menanyakan kabar dan mengabsen siswa. 4. Pembiasaan siswa mengulang perkalian 1 sampa 10. 	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 6. Guru memberikan pertanyaan kepada <i>siswa</i> mengenai materi yang akan diajarkan: <ul style="list-style-type: none"> • Apa itu bilangan pecahan ? • Pernahkah kalian menerapkan pecahan di kehidupan sehari-hari? • Apa contoh pecahannya? 7. Guru memberikan materi singkat yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. 8. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru mengajak siswa bernyanyi ceria (pagi ceria). 9. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang akan diajarkan, dengan permainan mengoperkan pensil ke teman sebalahnya sambil bernyanyi “Lagu Pagi Cerah” dan berhenti sesuai instruksi dari guru. Siswa yang memegang pensil akan menerima pertanyaan dari guru. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menyimak penjelasan dari guru mengenai pengaplikasian pecahan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Guru bertanya kepada siswa mengenai contoh lain dari pengaplikasian pecahan yang pernah mereka lakukan. 3. Guru menjelaskan materi pecahan, macam-macam pecahan dan pengoperasiannya. 4. Untuk meningkatkan konsentrasi siswa, guru memberikan “Gerakan Senam Otak” kepada siswa. (siswa diminta untuk merentangkan tangan terlebih dahulu, lalu tangan kanan 	65 menit

	<p>ditaruh diatas kepala sambil menepuk-nepuk kepala secara perlahan. Lalu tangan kiri dialihkan ke perut sambil memutar tangan searah jarum jam).</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Kemudian guru membagikan 1 bungkus snack disetiap kelompok dan memberikan bilangan pecahan agar siswa dapat menyelesaikannya. 6. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuan mereka. 7. Guru dan kelompok lain mengkonfirmasi hasil temuan mereka. 8. Guru memberikan hasil evaluasi kepada setiap siswa. 9. Untuk menghilangkan kejenuhan siswa, guru memberikan gerak lagu “Kepala Pundak” 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi, guru memberikan umpan balik mengenai materi yang telah dipelajari. 2. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah. 4. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa dan membaca doa bersama. 5. Guru mengucapkan salam penutup. 	10 menit

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Pedoman Guru dan siswa (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan 2013).
2. Gambar operasi pecahan

3. Snack

G. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Toleransi				Kerja Sama			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Sonia				√				√				√
2.													
3.													
4.													
5.													

Keterangan: K (Kurang): 1, C (Cukup): 2, B (Baik): 3, SB (Sangat Baik): 4

2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: *Essay* dan Jawaban Singkat

3. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
----------	-------------	------	-------	-----------------

Lampiran 2 Pernyataan validator

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini

Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa**INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa menggunakan bentuk soal *essay*. Isilah jawaban di dalam kotak yang disediakan.

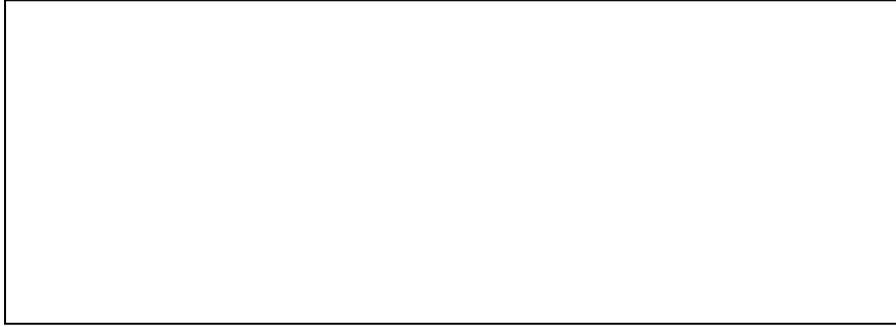
Nama :

Kelas :

1. Ayah Sari membeli sebuah semangka. Kemudian ayah Sari ingin membagikan buah tersebut pada anggota keluarganya yang terdiri dari Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan Sari. Berapakah nilai bagian yang di dapat masing-masing mereka?

2. Pak Anto mempunyai alumunium $9\frac{1}{4}$ m, kemudian ia menambah alumunium lagi $2\frac{1}{2}$ m. Kemudian pak Anto membuat jendela memerlukan $5\frac{1}{4}$ m. Berapakah sisa alumunium pak Anto?

3. Syifa membeli jeruk seberat $8\frac{1}{2}$ kg. Kemudian ia memberikan pada ibu seberat $2\frac{1}{8}$ kg, lalu kepada kakek seberat $1\frac{1}{2}$ kg dan kepada adiknya seberat $1\frac{1}{4}$ kg, berapa sisa jeruk Syifa sekarang?



4. Pada perayaan hari raya idul Adha ini Siska mendapat 3 kantong plastik daging kurban dan kantong plastik pertama seberat $1\frac{1}{2}$ kg, kantong plastik kedua 1,2 kg dan kantong plastik ketiga seberat 0,8 kg. Jika digabungkan menjadi satu, berapa banyak daging yang ibu Siska dapatkan?



5. Ani memerlukan tepung un
6. tuk membuat kue. Kemudian dia membeli tepung sebanyak 3 kg, dia ingin membuat 3 jenis kue, kue pertama memerlukan $1\frac{1}{2}$ kg, kue kedua memerlukan 1,1 kg dan kue ketiga memerlukan $\frac{1}{5}$ kg, jadi berapa sisa tepung Ani?



Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas Eksperimen

Skor Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

Data siswa kelas IV – A MIS Al-Ikhlas Kisaran

No	Nama Siswa	Nilai
1	Aidil Pratama	60
2	Akbar Bayhaqi	70
3	Akhyar Asyaqafi Al Tazri	82
4	Al Fauzan	78
5	Aldy Febryanshah Sihombing	68
6	Alfin Hardika Sinaga	76
7	Allif Al Hakim	70
8	Amira Fathin Azzahra	78
9	Annas Alfarizi	72
10	Arrya Dzakky	62
11	Aura Ulayya Simanjuntak	75
12	Ayfi Khazanah Lubis	70
13	Ayunda Aziziah Muhyan	80
14	Dewi Sima Sahira	65
15	Dhafin Azka Aldric	76
16	Dinda Azzirah Lubis	68
17	Dwi Ratnasari	85
18	Halwa Fitria Basri Butar-Butar	60
19	Hari Alfath Rizqy	82
20	Ilmira Hawani	72
21	Khairul Fahri Lubis	85
22	Mhd Alif Fahraiza	73
23	Muhammad Rifky Vianda	62
24	Nadirah Khairani	80

25	Nurhayati Lubis	65
26	Rafly	88
27	Raja Gunti Ritonga	75
28	Reyvan Anggara	78
29	Setiawan	73
30	Sukmawati Nursya Puti	85

Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas Kontrol

Skor Nilai Post-Test Kelas Kontrol

Data Siswa Kelas IV – B MIS Al-Ikhlas Kisaran

No	Nama Siswa	Nilai
1	Asifa Azahara	50
2	Fariz Nauval Hasibuan	58
3	Fitri Mulyani	48
4	Jaki Safrian	55
5	Kevin Julio	70
6	Lufyana Pertiwi	57
7	Mayla Ulfah	50
8	Mhd. Arfan Pratama Hasibuan	68
9	Muhammad Ady Putra	47
10	Muhammad Almutqin Fuadi	72
11	Muhammad Azriel Parhusip	55
12	Muhammad Imam Arya	66
13	Muhammad Tegar Ar-Rahman	48
14	Muhar Rahman	56
15	Namira Putri Seto	65
16	Naysila	52
17	Nur Azirah	63
18	Nur Fitri Maharani	58
19	Nur Hafni Nasution	52
20	Nurhayfa Harahap	63
21	Prisyila Maura	47
22	Putri Khairunnisa	65
23	Rendi Faruliyah	50
24	Reza Almansyah	60

25	Reza Almansyah	65
26	Sarah Rezeki Sirait	56
27	Siti Fatimah	60
28	Syifa Az Zahra	75
29	Viky Candra	63
30	Zeyina Hayani Aulia Putri Mrp	57

Lampiran 6 Uji Validitas Soal

Resp	Butir Pernyataan ke										Y	Y2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	18	20	18	18	11	10	18	18	10	18	159	25281
2	18	20	12	21	9	10	21	10	8	18	147	21609
3	20	20	12	20	12	12	20	12	10	20	158	24964
4	20	18	14	22	9	8	22	12	10	20	155	24025
5	10	7	15	12	9	11	12	8	6	10	100	10000
6	17	18	12	20	9	12	20	20	9	17	154	23716
7	16	17	16	18	11	12	18	18	10	16	152	23104
8	16	15	18	19	11	11	19	20	8	16	153	23409
9	10	15	12	8	9	12	8	20	8	10	112	12544
10	17	14	20	17	6	11	17	20	10	17	149	22201
11	19	12	18	17	11	7	17	20	8	19	148	21904
12	19	13	15	12	6	9	12	12	10	19	127	16129
13	20	13	7	14	11	11	14	20	8	20	138	19044
14	10	12	15	11	9	7	11	20	9	10	114	12996
15	15	11	15	12	12	11	12	20	9	15	132	17424
16	20	9	15	14	12	8	14	20	8	20	140	19600
17	20	15	12	12	6	10	12	15	10	20	132	17424
18	20	20	14	11	6	11	11	17	6	20	136	18496
19	21	20	10	12	11	10	12	17	8	21	142	20164
20	20	20	16	14	11	9	14	18	15	20	157	24649
21	18	8	16	12	9	9	12	17	10	18	129	16641
22	19	20	15	16	6	7	16	20	8	19	146	21316
23	19	20	20	12	6	7	12	18	6	19	139	19321
24	20	20	15	15	8	10	15	18	10	20	151	22801
25	18	15	12	15	6	10	15	15	8	18	132	17424
ΣX	440	392	364	374	226	245	374	425	222	440	350 2	496186
ΣX^2	7996	6574	5520	5920	2162	2469	5920	7533	2052	7996	ΣY	ΣY^2
ΣXY	62439	55900	51178	53420	31872	34336	53420	59793	31389	62439		
K. Product Moment:												
$\frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{A}$	20095	24716	4722	25752	5348	410	25752	6475	7281	20095		
$\frac{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{B_1}$	6300	10686	5504	8124	2974	1700	8124	7700	2016	6300		

Lampiran 7 Uji Normalitas Kelas Kontrol

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

No.	X	X ²	F	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	S(Z _i)- F(Z _i)
1	47	2209	3	-1,462	0,0719	0,033	0,039
2	47	2209		-1,462	0,0719	0,067	0,005
3	48	2304		-1,333	0,0912	0,1	0,009
4	48	2304	2	-1,333	0,0912	0,133	0,042
5	50	2500		-1,076	0,1409	0,167	0,026
6	50	2500	1	-1,076	0,1409	0,2	0,059
7	50	2500	1	-1,076	0,1409	0,233	0,092
8	52	2704	1	-0,819	0,2064	0,267	0,06
9	52	2704	2	-0,819	0,2064	0,3	0,094
10	55	3025		-0,433	0,3325	0,333	8E-04
11	55	3025	2	-0,433	0,3325	0,367	0,034
12	56	3136		-0,304	0,3804	0,4	0,02
13	56	3136	2	-0,304	0,3804	0,433	0,053
14	57	3249		-0,176	0,4302	0,467	0,036
15	57	3249	2	-0,176	0,4302	0,5	0,07
16	58	3364		-0,047	0,4812	0,533	0,052
17	58	3364	2	-0,047	0,4812	0,567	0,085
18	60	3600		0,21	0,5832	0,6	0,017
19	60	3600	2	0,21	0,5832	0,633	0,05
20	63	3969		0,596	0,7244	0,667	0,058
21	63	3969	2	0,596	0,7244	0,7	0,024
22	63	3969		0,596	0,7244	0,733	0,009
23	65	4225	2	0,853	0,8032	0,767	0,037
24	65	4225		0,853	0,8032	0,8	0,003
25	65	4225	1	0,853	0,8032	0,833	0,03
26	66	4356	2	0,982	0,8369	0,867	0,03
27	68	4624		1,239	0,8923	0,9	0,008
28	70	4900	2	1,496	0,9327	0,933	6E-04
29	72	5184		1,754	0,9602	0,967	0,006
30	75	5625	2	2,139	0,9838	1	0,016
JUMLAH	1751	103953,000	30				
MEAN	58,37					L-hitung	0,0936
SD	7,775					L-tabel	0,1618
VAR	60,45						

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka di atas berdistribusi normal, sebab $0,09 < 0,16$

Lampiran 8 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

No.	X	X ²	F	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	S(Z _i)- F(Z _i)
1	60	3600	2	-1,754	0,04	0,033	0,006
2	60	3600		-1,754	0,04	0,067	0,027
3	62	3844	2	-1,499	0,067	0,1	0,033
4	62	3844		-1,499	0,067	0,133	0,066
5	65	4225	2	-1,117	0,132	0,167	0,035
6	65	4225		-1,117	0,132	0,2	0,068
7	68	4624	2	-0,735	0,231	0,233	0,002
8	68	4624		-0,735	0,231	0,267	0,035
9	70	4900	3	-0,48	0,316	0,3	0,016
10	70	4900		-0,48	0,316	0,333	0,018
11	70	4900		-0,48	0,316	0,367	0,051
12	72	5184	2	-0,225	0,411	0,4	0,011
13	72	5184		-0,225	0,411	0,433	0,022
14	73	5329	2	-0,098	0,461	0,467	0,006
15	73	5329		-0,098	0,461	0,5	0,039
16	75	5625	2	0,157	0,562	0,533	0,029
17	75	5625		0,157	0,562	0,567	0,004
18	76	5776	2	0,284	0,612	0,6	0,012
19	76	5776		0,284	0,612	0,633	0,021
20	78	6084	3	0,539	0,705	0,667	0,038
21	78	6084		0,539	0,705	0,7	0,005
22	78	6084		0,539	0,705	0,733	0,028
23	80	6400	2	0,794	0,786	0,767	0,02
24	80	6400		0,794	0,786	0,8	0,014
25	82	6724	2	1,049	0,853	0,833	0,02
26	82	6724		1,049	0,853	0,867	0,014
27	85	7225	3	1,431	0,924	0,9	0,024
28	85	7225		1,431	0,924	0,933	0,01
29	85	7225		1,431	0,924	0,967	0,043
30	88	7744	1	1,813	0,965	1	0,035
MEAN	73,7667					L-hitung	0,06793
SD	7,85069					L-tabel	0,16176
VAR	61,6333						

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka di atas berdistribusi normal, sebab $0,06 < 0,16$

Lampiran 9 Pengujian Reliabilitas Butir Soal

Pengujian Reliabilitas Butir Soal

Pengujian reliabilitas tes berbentuk uraian dapat diuji menggunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma i^2} \right)$$

$$\sigma i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σi^2 = Varians total

n = Jumlah soal

N = Jumlah responden

Dengan

Kriteria reliabilitas tes yang digunakan adalah

$r_{11} \leq 0,20$ = Reliabilitas Sangat Rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Reliabilitas Rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = Reliabilitas Sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = Reliabilitas Tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = Reliabilitas Sangat Tinggi (ST)

- **Reliabilitas Soal Nomor 1**

$$\sigma i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma i^2 = \frac{7966 - \frac{(440)^2}{25}}{25}$$

$$\sigma i^2 = \frac{8166 - \frac{193600}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = 16,88$$

- **Reliabilitas Soal Nomor 2**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{6574 - \frac{(392)^2}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{6574 - \frac{153664}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = 17,09$$

- **Reliabilitas Soal Nomor 4**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{5920 - \frac{(374)^2}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{5920 - \frac{139876}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = 12,99$$

- **Reliabilitas Soal Nomor 7**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{5920 - \frac{(374)^2}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{5920 - \frac{139876}{25}}{25}$$

$$\sigma_i^2 = 12,99$$

- **Reliabilitas Soal Nomor 10**

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma i^2 = \frac{7966 - \frac{(440)^2}{25}}{25}$$

$$\sigma i^2 = \frac{8166 - \frac{193600}{25}}{25}$$

$$\sigma i^2 = 16,88$$

MAKA:

$$\sum \sigma i^2 = 16,68 + 17,09 + 12,99 + 12,99 + 16,88$$

$$\sum \sigma i^2 = 76,63$$

$$\sigma i^2 = \frac{\sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma i^2 = \frac{496186 - \frac{(3502)^2}{25}}{25}$$

$$\sigma i^2 = \frac{496186 - \frac{12264004}{25}}{25}$$

$$\sigma i^2 = 225,03$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma i^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{10}{10-1} \left(1 - \frac{76,63}{225,03} \right)$$

$$r_{11} = \frac{10}{9} (1 - 0,34)$$

$$r_{11} = (1,11) (0,66)$$

$$r_{11} = 0,73$$

Lampiran 10 Perhitungan Uji Hipotesis Soal

Perhitungan Uji Hipotesis Soal Dengan Taraf 0,05

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\frac{\sum X_1^2 + X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} + \frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}}$$

Keterangan :

t_0 = angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

M_1 = mean kelompok perlakuan model pembelajaran langsung

M_2 = mean kelompok perlakuan teknik pembelajaran *Ice Breaking*

x = deviasi setiap x^2 dan x_1

y = deviasi setiap y^2 dan y_1

N_1 = jumlah siswa kelompok model pembelajaran langsung

N_2 = jumlah siswa kelompok teknik pembelajaran *Ice Breaking*

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\frac{\sum X_1^2 + X_2^2}{N_1 + N_2 - 2} + \frac{N_1 + N_2}{N_1 \cdot N_2}}$$

$$t_0 = \frac{73,7667 - 58,3667}{\frac{\sum 7,85069^2 + 7,77478^2}{30 + 30 - 2} + \frac{30 + 30}{30 \cdot 30}}$$

$$t_0 = \frac{15,4}{\frac{122,0805}{58} + \frac{60}{900}}$$

$$t_0 = \frac{15,4}{(2,1048) + (0,06667)}$$

$$t_0 = \frac{15,4}{\sqrt{0,1410216}}$$

$$t_0 = \frac{15,4}{0,3741} = 41,17$$

karena

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

$$Df \text{ atau } db = (30 + 30) - 2$$

$$Db = 58$$

Dengan melihat tabel distribusi, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,6706$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa $t_{hitung} = 41,17$ dan diketahui bahwa $t_{tabel} = 1,6706$ sehinggannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD pada materi pecahan

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-12003/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2021

21 Juni 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MIS AL IKHLAS KISARAN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurainun Alfitri Nasution
NIM : 0306173232
Tempat/Tanggal Lahir : Kisaran, 01 Februari 1999
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : jalan husni thamrin gg.al-ihsan mutiara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Budi Utomo GG. Suluk Lk. VII Kec. Kota Kisaran Timur Kab. Asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan di Kelas IV MIS AL- IKHLAS KISARAN Tahun Ajaran 2021- 2022

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Juni 2021 a.n.

DEKAN
Ketua Prodi PGMI



Digitally Signed

Dr. Sapri, S.Ag. MA
NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 13 Dokumentasi Bangunan Sekolah







**Lampiran 14 Dokumentasi
Ruangan Kepala Sekolah dan Guru**





Lampiran 15 Dokumentasi Ruangan



Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara



Lampiran 17 Dokumentasi Responden



Lampiran 18 Dokumtasi *Pretest* dan *Posttest*

1. Kelas Kontrol



2. Kelas Eksperimen



Lampiran 19 Dokumentasi Foto Bersama

